



# REVIEW BELAJAR TAJWID

# Hukum Nun Sukun dan Tanwin

## 1. Hukum bacaan izhar Halqi

Izhar merupakan **hukum bacaan yang dibaca jelas** ketika nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu dari enam huruf halqi (tenggorokan).

Enam huruf izhar, yaitu ha (ح), kha (خ), ain (ع), ghain (غ), ha (ه), dan hamzah (ء). Cara membacanya yaitu nun mati atau tanwin harus dilafalkan dengan jelas, tidak boleh terpengaruh oleh huruf setelahnya.

contoh bacaan izhar pada potongan QS. Yasin: 9

وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا

## 2. Hukum bacaan idgham

Secara bahasa, **idgham berarti memasukkan atau melebur**.

Dengan kata lain, idgham artinya memasukkan bacaan nun mati atau tanwin ke dalam huruf sesudahnya.

**Idgham terbagi atas dua jenis hukum bacaan, yaitu idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah.**

**Idgham bigunnah adalah hukum bacaan yang dibaca dengung** apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu hurufnya yaitu (wau) و, (mim) م, (nun) ن, (ya) ي.

# Hukum Nun Sukun dan Tanwin

Sementara **idgham bilaghunnah** adalah membunyikan nun mati atau tanwin dengan memasukkannya ke dalam huruf setelahnya **tanpa dengungan**.

Hukum bacaan ini terjadi apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf la ( ل ) (Jatau ra ( ر, )

Contoh bacaan idgham bilaghunnah pada potongan QS. Al-Kahfi: 2

قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا

## 3. Hukum bacaan iqlab

dalam **hukum bacaan iqlab** berarti menukar atau mengganti nun mati atau tanwin menjadi huruf mim mati dengan disertai **dengungan**.

Hukum iqlab terjadi ketika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf iqlab, yaitu ba ( ب ). Maka **cara membacanya dengan merapatkan bibir atas dengan bawah serta diiringi dengan suara dengung selama kurang lebih 2 ketukan**.

contoh bacaan iqlab pada potongan QS. Al-Maidah: 39

فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ

# Hukum Nun Sukun dan Tanwin

## 4. Hukum bacaan ikhfa Hakiki

Ikhfa **merupakan hukum bacaan yang dibaca samar** ketika nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu dari 15 hurufnya yaitu, kaf (ك), qaf (ق), fa' (ف), zha (ظ), tha (ث), dhad (ط), shad (ض), syin (س), sin (ش), za' (ز), dzal (ذ), dal (د), jim (ج), ta' (ت), dan ta' (ث).

**Cara membacanya yaitu dengan menyamarkan nun mati atau tanwin menjadi samar-samar, antara jelas dan dengung sepanjang 2 harakat.**

Berikut contoh bacaan ikhfa pada potongan QS. An-Nisa: 2

إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا

# Hukum Mim Mati

## 1. Ikhfa Syafawi

Ikhfa Syafawi yaitu suatu hukum tajwid yang terjadi ketika ada huruf hijaiyah Mim Sukun (مْ) bertemu dengan huruf hijaiyah Ba (ب). Ikhfa' berarti **menyembunyikan atau menyamarkan**. **Syafawi berarti bibir**. Disebut dengan Ikhfa Syafawi sebab makhraj dari huruf hijaiyah Mim dan huruf hijaiyah Ba adalah pertemuan antara bibir bawah dan bibir atas.

Contoh bacaan ada di surat Al Fiil ayat 4

تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ

## 2. Idgham Mitslain atau Idgham Mimi

Idgham Mitslain atau Idgham Mimi merupakan hukum tajwid yang terjadi khusus untuk huruf hijaiyah Mim Sukun (مْ) bertemu dengan huruf hijaiyah Mim yang mempunyai harakat [م, مَر, مٌ]. Disebut **dengan Mitslain sebab terjadinya sebiaj pertemuan dua huruf hijaiyah yang makhraj dan juga sifatnya adalah sama persis [identik]**.

Hukum dari Idgham Mitslain adalah **dibaca dengan mendengung [makhraj huruf hijaiyah mim-nya jelas dan mengalun] kurang lebih sekitar 2 – 3 harakat** [1 Alif hingga 1 1/2 alif]

Contoh bacaan ada di surat Al Quraisy ayat 4

الَّذِي أَطْعَمَهُم مِّن جُوعٍ هٗ وَأَمَّنَّهُم مِّن خَوْفٍ

# Hukum Mim Mati

## 3. Idzhar Syafawi

Idzhar Syafawi yaitu bagian dari ilmu tajwid yang terjadi ketika huruf hijaiyah Mim Sukun (مْ) bertemu dengan seluruh huruf hijaiyah, selain huruf hijaiyah Mim dan huruf hijaiyah Ba.

**Idzhar berarti terang [jelas] atau tak berdengung.** Syafawi berarti bibir; sebab huruf hijaiyah Mim makhrjul hurufnya yaitu bertemunya bibir di bagian bawah dan bibir di bagian atas. **Huruf-huruf hijaiyah yang ketemu dengan huruf Mim Sukun dengan terang dan jelas, dan ini tidak disertai dengan berdengung [ghunnah].**

Contoh bacaan ada di surat Al Fatihah ayat 7

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۗ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Hukum satu ini mengikuti ketentuan dasar bacaan mad, yakni apabila **huruf alif ( (terletak sesudah fathah (-), jika huruf ya' mati ( (setelah harakat kasrah (-) dan bila huruf wawu sukun ( (berada sesudah dhammah (-), maka cara pelafalannya dengan dipanjangkan sebanyak dua harakat (tempo).**

Huruf alif ( (terletak sesudah fathah (-):

بَا ، وَآ ، حَا ، دَا

Contoh: (QS An-Nas ayat 4) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ

Huruf ya' sukun ( (setelah harakat kasrah (-)

لِي ، تِي ، فِي ، دِي

Contoh: (QS An-Nas ayat 5) فِي صُدُورِ

Huruf wawu sukun ( (berada sesudah dhammah (-)

رُو ، دُو ، شُو ، صُو

Contoh: (QS An-Nas ayat 1) قُلْ أَعُوذُ

# Mad Thabi'i

Apabila ada waqaf atau tempat pemberhentian bacaan, sementara sebelum waqaf terdapat ketentuan mad thabi'i dan mad layyin, sehingga panjang bacaannya bisa dua hingga enam harakat (yang lebih utama).

Contoh: (QS Al-Fiil ayat 1)

---

## Mad Arid Lissukun

### a. Mad Wajib Muttashil

Apabila ada ketentuan mad thabi'i yang bertemu dengan hamzah ( ء) dalam satu kalimat atau katanya. Cara bacanya dengan dipanjangkan lima harakat.

Contoh: (QS Al-Baqarah ayat 6)

سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ

### b. Mad Jaiz Munfasil

Apabila ada ketetapan mad thabi'i yang bertemu dengan huruf hamzah ( ء) dalam kata atau kalimat yang terpisah. Panjang bacaannya sebanyak lima harakat.

Contoh: (QS Al-Baqarah ayat 12)

أَلَا إِنَّهُمْ

Mad Wajib  
Muttashil

dan

Mad Jaiz  
Munfasil

Apabila ada harakat fathahtain (ـَ) yang terletak pada tempat pemberhentian (waqaf) di akhir kalimatnya. Maka panjang bacaannya sebanyak dua harakat.

Contoh: (QS An-Nisa ayat 1)

كَثِيرًا وَنِسَاءً

## Mad Iwadh

Apabila ya' sukun ىْ atau wawu sukun وْ terletak setelah huruf yang berharakat fathah (ـَ), dan bertemu huruf hidup yang diwaqafkan. Cara bacanya bisa dipajangkan dua harakat, empat harakat, dan enam harakat.

Contoh: (QS Quraisy ayat 4)

مِنْ خَوْفٍ

## Mad Layyin (Lyin)

### **a. Mad Shilah Qashirah**

Abila ada huruf ha dhamir (ه) yang huruf sebelumnya hidup (berharakat), sehingga panjang bacaannya sebanyak satu alif (dua harakat/dua tempo).

Contoh: (QS Al-Qariah ayat 9)

فَأُمُّهُ

### **b. Mad Shilah Thawilah**

Apabila ha dhamir (ه) bertemu dengan huruf hamzah yang berharakat setelahnya, dan panjang bacaannya sampai lima harakat.

Contoh: (QS Al-Baqarah ayat 255)

عِنْدَهُ إِلَّا

Mad Shilah  
Qashirah

dan

Mad Shilah  
Thawilah



# SYUKRAN

Jazakunallah Khoir